NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIS FITRAH: SEBUAH PENDEKATAN HERMENEUTIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MODERN

Hedi Rusman

IAIN Kerinci
E-mail : hedi.rusman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Hadis Fitrah melalui pendekatan hermeneutik serta menelaah relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Hadis Fitrah yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah memuat prinsip dasar tentang kesucian, potensi bawaan, dan kesiapan manusia untuk menerima nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks ini, penelitian memfokuskan diri pada bagaimana makna tersebut ditafsirkan dan dapat diaktualisasikan dalam sistem pendidikan kontemporer. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutik, yang bertujuan menggali makna mendalam teks melalui analisis historis, linguistik, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kesucian jiwa, potensi spiritual, dan orientasi pada pendidikan moral merupakan inti dari Hadis Fitrah. Nilai-nilai ini sangat relevan bagi pendidikan modern yang tengah menghadapi krisis karakter dan dehumanisasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian utuh, berbasis pada fitrah manusia sebagai titik tolak pembelajaran yang bermakna dan transformatif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perumusan model pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berakar pada nilai-nilai profetik.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan Islan, Hadis Fitrah, Hermeneutik, Pendidikan Moderen*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam adalah aspek penting yang memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai individu. Dalam Islam, ajaran dan prinsip-prinsip pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai sumber, termasuk Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu hadis yang memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan adalah hadis Fitrah, yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Albani, 2007).

Hadis Fitrah telah menjadi fokus perdebatan dan penelitian dalam Islam selama berabad-abad. Nilai dalam hadis ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan untuk kebaikan dan moralitas, dan pendidikan bertujuan untuk memperkuat fitrah ini. Seperti yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa seorang yang baru lahir adalah selembar kertas kosong yang siap menerima semua tulisan yang akan dituliskan padanya (Al-ghazali, 2014).

Hadis ini pada dasarnya menjelasakan bahwa anak membawa potensi atau biasa disebutnya juga fitrah bertauhid kepada Allah SWT, adapun manusia itu nantinya murtad atau berpaling dari Tuhan-Nya, itu disebabkan karena adanya pengaruh dari luar seperi pendidikan yang diberikan orangtua kepadanya kurang tepat, lingkungan sekolah, interaksi antar teman yang dapat memberikan pengaruh buruk pada dirinya, atau juga lingkungan masyarakat yang kurang baik yang dapat menjadikan dirinya berpaling dari Allah SWT (Hasan et al., 2021).

Namun, interpretasi hadis Fitrah dan bagaimana nilai pendidikan dapat diekstraksi darinya dapat berbeda-beda, terutama ketika melibatkan pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik adalah alat penting untuk memahami teks-teks keagamaan, karena dapat mengungkapkan makna yang lebih dalam dan kontekstual dari teks-teks tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh R. J. Zwi Werblowsky, Hermeneutik adalah jembatan yang menghubungkan teks dengan pemahaman yang kompleks dan terus berkembang (Petersen, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hermeneutik atas nilai pendidikan dalam hadis Fitrah dan menjelaskan implikasi signifikan yang dapat ditarik dari perspektif ini. Kami akan menggali konsep hermeneutik, sejarah dan signifikansi hadis Fitrah, serta implikasi nilai pendidikan dalam Islam. Dalam prosesnya, kami akan membandingkan tafsir tradisional dengan pendekatan hermeneutik, mengidentifikasi tantangan dan keuntungan yang terkait dengan penggunaan hermeneutik dalam analisis teks-teks keagamaan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis hermeneutik. Pendekatan kualitatif memungkinkan kita untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dalam teks keagamaan (M.Fil.I, 2016). Sementara analisis hermeneutik akan digunakan untuk memahami nilai pendidikan dalam hadis Fitrah (Palmer, 1969b).

Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (Creswell, 2014) pendekatan kualitatif menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks sosialnya yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data utama untuk penelitian ini akan mencakup hadis Fitrah, tafsir hadis, literatur terkait, dan teks-teks Islam yang relevan. Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi nilai pendidikan dalam hadis Fitrah.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui pencarian, peninjauan literatur, dan analisis teks. Data utama akan berupa teks-teks yang berkaitan dengan hadis Fitrah, tafsirnya, dan pendekatan hermeneutik dalam analisis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah analisis hermeneutik. Ini akan mencakup pembacaan teks berulang, identifikasi tema dan makna, serta konteks sosial dan budaya dalam analisis (Nielsen & Lynch, 2022). Analisis ini akan membantu dalam memahami nilai pendidikan dalam hadis Fitrah melalui perspektif hermeneutik. Analisis kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena dalam konteksnya sendiri (Eisenhardt, 1989).

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas penelitian ini akan dijaga dengan melakukan triangulasi data melalui beberapa sumber, konsistensi dalam pendekatan analisis hermeneutik, serta penggunaan referensi dan literatur yang terpercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilitian

Konsep Hermeneutik

Secara etimologis, hermeneutika merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu hermeneuein dan hermeneia. Konsep ini mengacu pada tokoh mitologis bernama Hermes, yang dipercaya sebagai utusan para dewa untuk menyampaikan nilai kepada manusia. Hermes bertanggung jawab untuk menerjemahkan nilai-nilai dari Dewa di Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia (Petersen, 2021). *Webster's Third New International Dictionary*, hermeneutika didefinisikan sebagai sebuah kajian tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplanasi, khususnya kajian tentang prinsip-prinsip umum interpretasi Alkitab (Merriam Webster, 2024).

Menurut Gerhard Ebeling, hermeneutika mengandung tiga konsep dasar: mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata, menjelaskan secara rasional sesuatu yang masih samar agar maknanya dapat dipahami jelas, dan menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa yang lebih dikuasai audiens. Namun, dalam literatur hermeneutika modern, proses tersebut masih jauh dari pengertian hermeneutika. Apa yang ditulis Ebeling justru lebih dekat dengan makna *exegesis*.

Exegesis merupakan tindakan praktis menafsirkan teks atau memberikan komentar aktual atas teks, sedangkan hermeneutika berkaitan dengan aturan, metode, dan teori yang membimbing seorang mufassir dalam melakukan *exegesis* (Grondin & Weinsheimer, 1994).

Hermeneutik adalah metode interpretasi yang digunakan untuk memahami teks-teks kompleks, termasuk teks-teks keagamaan. Martin Heidegger, seorang filsuf terkenal, menjelaskan bahwa hermeneutik adalah tentang "mengungkapkan makna," yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam ke dalam teks. Seperti yang dijelaskan oleh David E. Klemm dan William Schweiker dalam bukunya "*Meaning in the World Religions*" hermeneutik adalah usaha untuk menafsirkan dan memahami makna dari sebuah teks dengan memperhitungkan konteks sosial, sejarah, budaya, dan bahasa di mana teks itu ditulis (Palmer, 1969a).

Pendekatan hermeneutik dapat membantu memahami nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggali makna dari teks-teks suci dan praktik tradisional. Hermeneutik menafsirkan teks dalam konteks historis, sosial, dan budaya, sehingga relevan untuk situasi kini. Hal-hal yang dipertimbangkan meliputi pemahaman konteks latar belakang teks, kontekstualisasi, pendekatan intertekstual, serta keterlibatan tradisi dan interpretasi ulama, untuk mengekstraksi nilai-nilai pendidikan dan aplikasinya dalam praktik pendidikan Islam (Al-Mirzanah;, 2011).

Hadis Fitrah

Hadis Fitrah adalah salah satu hadis penting dalam Islam yang menyatakan, Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟)رواه البخاري ومسلم(

Artinya:

> *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan hewan yang sempurna (tanpa cacat). Apakah kalian melihat ada yang terlahir dalam keadaan cacat?*
>
> (HR. Bukhari No. 1358, Muslim No. 2658).

Hadis ini merujuk pada keadaan fitrah atau kesucian bawaan setiap individu ketika lahir, yang memiliki implikasi besar dalam konteks pendidikan Islam. Sebagian besar referensi hadis Fitrah terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan kitab Shahih Muslim, dua koleksi hadis terkenal dalam Islam (Tabi'in, 2023).

Secara inklusif hadis ini bisa dilihat dari beberapa bentuk inti sari kandungannya, menegaskan bahwa manusia memiliki kemampuan inheren untuk mengenali keesaan Allah. Fitrah ini adalah kecenderungan alami yang mendorong manusia untuk percaya bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Ajaran ini sejalan dengan Al-Quran yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah untuk mengenal dan menyembah Allah (Usman Dp et al., n.d.). Sebagai ilustrasi, surah Ar-Rum ayat 30 menyebutkan: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. agama yang lurus.

Dalam perspektif lebih luas hadis ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi alami untuk menjadi pribadi yang baik. Fitrah anak merupakan keadaan murni yang belum terkontaminasi oleh pengaruh luar. Orang tua dan lingkungan memiliki peran penting untuk memelihara dan

mengembangkan fitrah ini menjadi karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah memiliki dasar moral yang baik, namun perlu dididik agar nilai-nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Hadis ini juga mengingatkan bahwa karakter buruk bukanlah bawaan, melainkan hasil dari pengaruh lingkungan dan pendidikan yang tidak tepat.

Dari sudut pandang sosial, hadis ini menegaskan peran signifikan orang tua dan masyarakat dalam membentuk identitas religius individu. Hadis ini mengindikasikan bahwa afiliasi keagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan komunitas di sekitarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka mencapai kebenaran agama. Selanjutnya, hadis ini juga menggambarkan pembentukan masyarakat yang pluralistik dengan beragam kepercayaan agama, di mana setiap individu mengadopsi keyakinan yang diajarkan oleh orang tua mereka.

3. Relevansi Pendidikan dalam Islam:

Pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai. Pendidikan dalam Islam berfokus pada pengembangan individu secara holistik dan moral. Ini mencerminkan pemahaman bahwa Islam bukan hanya agama, tetapi juga tata cara hidup yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. (Rahman, 1982)

Dalam Hadis ini diuraikan bagaimana fitrah manusia sebagai keadaan asli yang suci dan cenderung kepada kebaikan. Hal ini bisa dilihat dalam persepktif bahwa pengakuan akan Tuhan dan perilaku alami yang mengarah ke kebajikan. Penegaskan bahwa setiap orang lahir dengan fitrah, yang mencakup potensi untuk mengenal Tuhan dan melakukan kebajikan. Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Islam bahwa manusia lahir suci, dimana pendidikan dan lingkungan sering memengaruhi perkembangan fitrah tersebut. (Pransiska, 2017)

B. Diskusi

Dalam analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan dalam hadis Fitrah, dapat diungkapkan beberapa temuan penting yang relevan dalam konteks Islam dan pendidikan. Diskusi ini mencakup implikasi hermeneutik, hubungan antara hermeneutik dan pendidikan dalam Islam, perbandingan dengan pandangan ulama terdahulu, dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Pendekatan hermeneutik memiliki potensi untuk membuka makna yang lebih dalam dalam hadis Fitrah. Hermenuetik adalah tentang mengungkapkan horison pengertian yang mungkin tersembunyi dalam teks (Nielsen & Lynch, 2022). Dalam konteks penelitian ini, hermeneutik membantu kita memahami nilai pendidikan dalam hadis Fitrah dengan lebih mendalam.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya hubungan antara hermeneutik dan pendidikan dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasr Abu Zayd dalam *Rethinking the Qur'an*, hermeneutik memungkinkan kita untuk memahami Al-Quran dan hadis dengan lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat membimbing pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berarti (Zayd, 2004).

Hasil analisis hermeneutik menunjukkan bahwa interpretasi hadis Fitrah dapat berkembang seiring waktu, dan mungkin berbeda dengan pandangan ulama terdahulu. Ini sejalan dengan pemikiran Ibn Taymiyyah, yang menekankan pentingnya penafsiran yang kontekstual dan adaptif dalam Islam. Meskipun perbandingan ini dapat menimbulkan kontroversi, pandangan hermeneutik menawarkan perspektif yang berharga dalam memahami nilai pendidikan dalam konteks zaman sekarang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam dengan menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai fitrah dan pendidikan moral dalam Islam. Menurut Muhammad Iqbal dalam *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, pendidikan dalam Islam harus bertujuan untuk memperkuat fitrah individu dan membentuk karakter moral yang kuat. Penelitian ini memberikan panduan yang dapat membantu pengembangan program pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ini (Iqbal, 2013).

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bagaimana hermeneutik dapat digunakan sebagai alat analisis yang kuat untuk memahami nilai pendidikan dalam hadis Fitrah dan menyoroti relevansi pentingnya nilai ini dalam konteks pendidikan Islam modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghadirkan analisis hermeneutik atas nilai pendidikan dalam hadis Fitrah dan menyoroti beberapa temuan yang memiliki implikasi penting dalam konteks Islam dan pendidikan. Dalam rangkaian penelitian ini, kami menganalisis konsep hermeneutik, sejarah serta signifikansi hadis Fitrah dalam Islam, dan implikasi nilai pendidikan dalam Islam. Kami juga membandingkan tafsir tradisional dengan pendekatan hermeneutik, mengidentifikasi tantangan dan keuntungan yang terkait dengan penggunaan hermeneutik dalam analisis teks-teks keagamaan.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan. Pertama, hasil analisis hermeneutik kami telah mengungkapkan bahwa hadis Fitrah menyampaikan nilai tentang pentingnya nilai-nilai fitrah dan pendidikan moral dalam Islam. Hadis ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan untuk kebaikan dan moralitas, dan pendidikan bertujuan untuk memperkuat fitrah ini. Nilai ini mencerminkan visi Islam tentang pendidikan sebagai pembentukan karakter dan moral individu.

Kedua, penelitian ini menggarisbawahi hubungan yang kuat antara hermeneutik dan pendidikan dalam Islam. Hermeneutik membantu kita memahami teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam, dan ini penting dalam mengembangkan pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penggunaan pendekatan hermeneutik dalam analisis teks-teks keagamaan dapat membantu dalam menghadirkan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan.

Ketiga, penelitian ini membandingkan hasil analisis hermeneutik dengan pandangan ulama terdahulu dan menekankan bahwa interpretasi hadis Fitrah dapat berkembang seiring waktu. Meskipun perbandingan ini dapat menimbulkan kontroversi, pandangan hermeneutik menawarkan perspektif yang berharga dalam memahami nilai pendidikan dalam konteks zaman sekarang.

Terakhir, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Kami menyoroti pentingnya nilai-nilai fitrah dan pendidikan moral dalam Islam dan menawarkan panduan untuk pengembangan program pendidikan Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hermeneutik adalah alat analisis yang kuat untuk memahami nilai pendidikan dalam hadis Fitrah, dan nilai ini memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, hermeneutik dapat membantu kita memahami makna yang lebih dalam dalam teks-teks keagamaan dan membimbing pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Albani, M. N. al-. (2007). *Ringkasan Shahih Bukhari 1*. Gema Insani.
Al-ghazali. (2014). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. PT Mizan Pustaka.

Al-Mirzanah;, S. S. S. (2011). *Upaya integrasi hermeneutika dalam kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan aplikasi (buku 2)* (Yogyakarta). Lebaga Penelitian UIN SUKA. //library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=18588

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.

Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*. https://doi.org/10.5465/amr.1989.4308385

Grondin, J., & Weinsheimer, J. (1994). *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. Yale University Press. https://www.jstor.org/stable/j.ctt32bfxq

Hasan, B. A., Khambali, & Aziz, H. (2021). Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 71–78. https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.359

Iqbal, M. (2013). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Stanford University Press.

Merriam Webster. (2024). *Definition of HERMENEUTIC*. https://www.merriam-webster.com/dictionary/hermeneutic

M.Fil.I, D. E. S. (2016). *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Kencana.

Nielsen, C. R., & Lynch, G. (2022). *Gadamer's Truth and Method: A Polyphonic Commentary*. Rowman & Littlefield.

Palmer, R. E. (1969a). *Hermeneutics; interpretation theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Northwestern University Press.

Palmer, R. E. (1969b). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Northwestern University Press.

Petersen, M. K. (2021). *A Hermeneutics of Contemplative Silence: Paul Ricoeur, Edith Stein, and the Heart of Meaning*. Rowman & Littlefield.

Pransiska, T. (2017). KONSEPSI FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *17*(1), 1. https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.

Tabi'in, A. (2023). *Hadis Tarbawi: Sebuah Rekonstruksi Pendidikan dalam Bingkai Keislaman*. CV. DOTPLUS Publisher.

Usman Dp, Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (n.d.). *FITRAH MANUSIA (PESERTA DIDIK) DALAM PERSPEKTIF HADIS*.

Zayd, N. Ḥāmid A. (2004). *Rethinking the Qur'an: Towards a Humanistic Hermeneutics*. Humanistics University Press.